

Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Wisata Reduksi Mangrove Di Desa Kedungmutih Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Tahun 2020/2021

Ika Amalia¹, Siti Nuirndah Sari², Waskito ³

Universitas IVET

Abstract

Pariwisata sebagai penggerak sektor ekonomi yang dapat dengan mudah menjadi solusi bagi pemerintah untuk meningkatkan sebuah pembangunan ekonomi. Selain itu sektor pariwisata juga tidak hanya menyentuh kelompok-kelompok ekonomi tertentu tetapi dapat menjangkau kalangan bawah. Di desa wisata yang berada di Desa kedungmutih Kecamatan wedung Kabupaten demak sangat berpotensi untuk dijadikan obyek wisata. Melihat kunjungan wisata juga sangat berpengaruh dalam perekonomian masyarakat di sebuah obyek wisata. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pengaruh kunjungan objek pariwisata reduksi mangrove terhadap perekonomian masyarakat Desa Kedungmutih, (2) Untuk mengetahui terjadinya peluang usaha di sektor pariwisata, (3) Untuk mengetahui terjadinya perubahan pendapatan masyarakat. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan. Data diperoleh dengan teknik observasi, wawancara, angket dan dokumentasi menggunakan metode triangulasi untuk pemeriksaan keabsahan data. Analisis data di lakukan dengan alur pengumpulan data, uji data, penyajian data, dan Verifikasi data. Hasil dari penelitian ini adalah perekonomian masyarakat menjadi lebih baik, masyarakat bisa memperbaiki kehidupan dari bekerja di industry wisata. Dari hasil penelitian dapat diketahui variable kunjungan wisata berpengaruh positif signifikan terhadap perekonomian masyarakat, hal ini itu dapat dilihat dari signifikan kunjungan wisata 0,000 yang berarti lebih kecil dari signifikan yang digunakan 0,005. Dan dapat dilihat juga dari t sebesar 6579 yang berarti thitung lebih besar dari ttabel yaitu 1097 koefisien regresi kunjungan wisata sebesar 1675 maka H_a diterima, bahwa secara persial kunjungan wisata berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap perekonomian sekitar obyek wisata. Selain itu responden mengindikasikan bahwa dengan peningkatan kunjungan wisata dapat membantu masyarakat dalam meningkatnya pendapatan masyarakat tentu akan berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat. Dari persepsi tersebut proses peningkatan pengunjung wisata juga disebabkan oleh keadaan objek wisata tersebut yang bisa menarik minat pengunjung dan memberikan kenyamanan bagi wisatawan.

Keywords :

Pengembangan pariwisata, Perekonomian masyarakat

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah salah satu industri yang secara cepat berkembang di dunia menurut Dewan *World Travel and Tourism* (WTT). Pertumbuhan pariwisata di Indonesia adalah yang tertinggi diantara Negara-negara lain yang tergabung dalam G20. Dimana tahun ini pariwisata Indonesia mampu berkontribusi sekitar 8% dari pertumbuhan ekonomi nasional. Selain itu industri pariwisata yang menjadi penyumbang terbesar pendapatan Negara selain industri kelapa sawit, industri migas dan batu bara.

Pariwisata sebagai penggerak sektor ekonomi dapat menjadi solusi bagi pemerintah dalam meningkatkan sebuah pembangunan ekonomi. Sektor pariwisata tidak hanya menyentuh kelompok-kelompok ekonomi tertentu tetapi dapat menjangkau kalangan bawah. Masyarakat disekitar obyek wisata dapat mendirikan berbagai kegiatan ekonomi misalnya tempat penginapan, layanan jasa seperti (transportasi, informasi), warung dan lain sebagainya. Kegiatan-kegiatan ini dapat menambah pendapatan

masyarakat dan menekannya tingkat pengangguran. Kegiatan pariwisata sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat yang ada di desa (Adirozal, Zulkanain harun, Tahun VI No 6 Juli-Desember 2002).

Salah satu bentuk partisipatif dalam pariwisata adalah dengan menerapkan *Community Based Tourism* (CBT). Bentuk perencanaan pariwisata ini memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk mengontrol dan terlibat dalam manajemen dan pembangunan pariwisata. Masyarakat yang tidak terlibat langsung dalam usaha pariwisata seharusnya juga mendapat keuntungan di pedesaan. Dengan demikian, CBT berperan sebagai suatu pendekatan pembangunan pariwisata yang menekankan pada peran aktif masyarakat lokal (baik yang terlibat langsung dalam industri pariwisata maupun tidak) dalam bentuk memberikan (akses) dalam manajemen dan pembangunan pariwisata yang berujung pada pemberdayaan, termasuk dalam pembagian keuntungan dari kegiatan pariwisata yang lebih adil bagi masyarakat lokal. Gagasan tersebut sebagai wujud perhatian yang kritis

pada pembangunan pariwisata yang sering kali mengabaikan hak masyarakat lokal di daerah tujuan wisata, terutama dalam kegiatan wisata minat khusus, masyarakat di sekitar daerah tujuan wisata minat khusus juga harus mampu mengembangkan potensi wisata yang ada sebagai daya tarik wisata minat khusus.

Pendapatan asli daerah merupakan salah satu indikator dari kemandirian otonomi daerah dalam menggali potensi untuk meningkatkan sumber-sumber penerimaan. Semakin besar pendapatan asli daerah maka semakin mandiri daerah dalam mengambil keputusan serta kebijakan pembangunan. Besarnya sebuah kontribusi pengeluaran pemerintah daerah terhadap pertumbuhan ekonomi daerah seharusnya merupakan sebuah peluang yang dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendorong sebuah perekonomian daerah. Perkembangan pariwisata berdampak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, salah satunya adalah dampak pariwisata terhadap pendapatan pemerintah (Cohen,

1984:171). Kegiatan pariwisata merupakan salah satu sektor yang sangat berperan dalam proses pembangunan dan pengembangan wilayah dalam memberikan kontribusi bagi pendapatan pemerintah maupun masyarakat disekitar wisata.

Pada dasarnya pengembangan kepariwisataan ini dapat membawa banyak manfaat dan juga keuntungan. Pembangunan kepariwisataan ini diarahkan pada peningkatan pariwisata menjadi sebuah sektor andalan yang mampu menyaingi kegiatan ekonomi lainnya, termasuk kegiatan pada sektor lain yang terkait. Upaya dalam mengembangkan dan mendayagunaan berbagai potensi kepariwisataan nasional untuk meningkatkan lapangan kerja, pendapatan masyarakat, pendapatan daerah dan pendapatan negara serta penerimaan sebuah devisa. Mengingat luasnya kegiatan yang harus dilakukan untuk mengembangkan sebuah pariwisata, maka perlu dukungan serta peran yang aktif dari masyarakat.

Desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi,

akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. (Wiendu,1993).

Pengembangan desa wisata sangat erat kaitanya dengan pengembangan masyarakat setempat sesuai dengan prinsi-prinsip pengembangan pariwisata berbasis komunitas/masyarakat. Desa wisata juga bisa disebut dengan kawasan yang berkaitan dengan wilayah atau berbagai kearifan lokal (adat istiadat, budaya, potensi) yang dikelola sebagai daya tarik wisata sesuai dengan kemampuannya, yang akan ditunjukkan untuk kepentingan sosial dan ekonomi masyarakat.

Kabupaten Demak sebagai salah satu Kabupaten di Jawa Tengah yang memiliki sektor pariwisata dan salah satunya sektor yang strategis dan potensial untuk dikembangkan, mengingat adanya potensi obyek wisata yang dimiliki Kabupaten Demak sangat beragam meliputi obyek wisata religi, daerah pantai, bukit dan dataran rendah yang ada di beberapa kecamatan. Beberapa obyek wisata yang ada di kabupaten Demak yaitu obyek wisata religi

seperti Masjid Agung Demak, museum masjid agung Demak, makam sunan kalijaga dan obyek wisata alam seperti pantai morosari, hutan Mangrove morosari pantai tirangan, brown canyon, agrowisata belimbing dan jambu merah delima, pantai gelagah wangi Istanbul, pantai surodadi dan ekowisata reduksi kedungmutih.

Salah satu obyek wisata alam yang berada di kabupaten demak ekowisata reduksi yang berada di desa kedungmutih kecamatan wedung kabupaten demak. Desa ini terletak 30 km dari kota Demak, memasuki desa ini di suguhi pemandangan laut dan perahu Karena mayoritas penduduknya bekerja sebagai nelayan dan hamparan tambak garam. Berpenduduk sekitar 4540 jiwa, Desa kedungmutih ini kaya akan potensi ikan air laut, garam, dan juga wisatanya. Desa kedungmutih ini memiliki tempat yang bisa dijadikan tempat wisata yaitu wisata mangrove sibat.

Pengembangan ekonomi rakyat melalui penguatan wisata yang memiliki potensi alam yang bisa dikembangkan. Sehingga masyarakat

dapat membuka lahan perekonomian seperti membuka warung, penginapan, dan juga restoran. Berdasarkan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 dalam satu pasalnya berbunyi bahwa salah satu tujuan BUMDES adalah mengoptimalkan asset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa (Pasal 3 ayat (2) Peraturan Menteri Desa No 4 Tahun 2015 tentang BUMDES).

Kunjungan wisata juga sangat berpengaruh dalam adanya wisata dan perekonomian masyarakat sekitarnya. Kunjungan wisata di desa wisata ini kebanyakan dari luar kota dan berbagai kalangan dari para pelajar yang akan melakukan outbond seperti menanam mangrove, para mahasiswa dan mahasiswi yang akan melakukan kegiatannya serta keluarga yang akan berrekreasi di wisata ini. Keadaan jalan dan transportasi untuk menuju desa wisata ini mudah mengingat jalan di daerah ini sudah bagus dan bisa dilewati, untuk menuju obyek wisata ini akan disuguhi pemandangan yang sangat indah. Harga tiket masuk desa

wisata ini juga sangat terjangkau yaitu Rp 5000 setiap orang dan Rp 2.000 untuk parkir kendaraan bermotor Rp 3.000 untuk mobil. Fasilitas-fasilitas yang terdapat di obyek wisata tersebut belum begitu memadai namun pengunjung sangat antusias untuk menikmati keadaan alamnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pariwisata sebagai penggerak sektor ekonomi yang dapat dengan mudah menjadi solusi bagi pemerintah untuk meningkatkan sebuah pembangunan ekonomi. Selain itu sektor pariwisata juga tidak hanya menyentuh kelompok-kelompok ekonomi tertentu tetapi dapat menjangkau kalangan bawah. Di desa wisata yang berada di Desa kedungmutih Kecamatan wedung Kabupaten demak sangat berpotensi untuk dijadikan obyek wisata. Melihat kunjungan wisata juga sangat berpengaruh dalam perekonomian masyarakat di sebuah obyek wisata maka peneliti akan meneliti “pengaruh kunjungan wisata terhadap perekonomian masyarakat wisata reduksi mangrove di desa kedungmutih kecamatan wedung kabupaten demak tahun 2020-2021.”

METODE PENELITIAN

Research Method

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, 2014 hl. 8).

Tempat penelitian di Desa Kedungmutih Kecamatan Wedung Kabupaten Demak. Informan di sini adalah masyarakat sekitar wisata mangrove dan pengunjung wisata mangrove. Data diperoleh dengan Teknik observasi, wawancara, Angket dan dokumentasi. Penelitian ini bersifat analitis. Penelitian deskriptif analitis adalah penelitian yang memaparkan data yang didapat dilapangan dan selanjutnya dilakukan analisis menggunakan pendekatan landasan teori yang ada sebagai pijakan dalam menganalisis

KERANGKA TEORI

Pariwisata

Pengertian pariwisata menurut (Gamal swatoro, 2004, hl. 4), menyatakan bahwa pariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju ke sebuah tempat lain diluar tempat tinggalnya. Sedangkan Hunziker dan Kraft memberikan pengertian pariwisata, keseluruhan hubungan dan gejala-gejala yang timbul dari adanya orang asing dimana perjalanannya tidak untuk bertempat tinggal menetap dan tidak ada hubungan dengan kegiatan atau untuk mencari nafkah. Pada hakikatnya pariwisata adalah suatu proses bepergin sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain atau diluar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan yang lainnya seperti sekedar ingin berrefresing dan menambah pengalaman ataupun belajar.

Wisatawan

Berdasarkan hal yang telah dikemukakan Oka A Yoeti, 2016, hl.130 maka ciri-ciri seseorang itu dapat disebut sebagai wisatawan yaitu

1. Perjalanan itu dilakukan lebih dari 24 jam.
2. Perjalanan hanya untuk sementara waktu. Orang yang melakukan tidak

mencari nafkah ditempat atau di Negara yang dikunjungi.

Pengertian Belajar

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Usaha memperbesar pendapatan asli daerah, maka program pengembangan dan pemanfaatan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Pariwisata dipandang sebagai kegiatan yang mempunyai multidimensi dari rangkaian suatu proses pembangunan. Pembangunan sektor pariwisata menyangkut aspek sosial budaya, ekonomi dan politik.

Hal tersebut sejalan dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisataan yang menyatakan bahwa Penyelenggaraan Kepariwisataan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong

pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan 23 Deliarnov, Perkembsngsn Pemikirsn Ekonomi, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 2 51pentingnya Minat dalam Belajar

Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan akan memperoleh hasil yang baik apabila guru mampu menumbuhkan minat belajar siswa. Dalam pembelajaran, guru perlu sekali mengenal minatminat siswanya, karena guru perlu memilih bahan pembelajaran, merencanakan pengalaman-pengalaman belajar, menuntun mereka kearah pengetahuan dan untuk menciptakan minat dalam belajarnya (Oemar, 2008: 105), harus mampu memberikan rangsangan dengan berbagai cara. Sehingga, minat yang dipentingkan dalam belajar ini dibangun dari minat yang telah ada pada diri anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh kunjungan wisata terhadap perekonomian masyarakat Desa Kedungmutih Wedung Demak.

Pariwisata merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat. Perkembangan industry wisata pada akhirnya akan mendatangkan beberapa pengaruh bagi perkembangan suatu

wilayah. Secara garis besar perkembangan industry pariwisata memberikan pengaruh pada tiga hal, yaitu ekonomi, social, dan budaya, sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat. Pendapatan ini dihasilkan dari transaksi antara wisatawan dan tuan rumah dalam bentuk membeli produk dan penggunaan jasa yang dilakukan oleh wisatawan

Pengeluaran wisatawan terdistribusi tidak hanya ke pihak-pihak yang terlibat langsung dalam industry pariwisata seperti hotel, restoran, biro perjalanan wisata, dan pemandu wisata. Distribusi pengeluaran wisatawan dapat juga di serap ke sector nelayan, buruh dan juga angkutan dan sector lain yang terkait. Selain berpengaruh terhadap perekonomian bagi masyarakat obyek wisata, pariwisata juga merupakan industry yang menawarkan beragam jenis pekerjaan kreatif sehingga mampu menampung jumlah tenaga kerja yang cukup.

perekonomian masyarakat menjadi lebih baik, masyarakat bias memperbaiki kehidupan dari bekerja di industry wisata. Dari hasil penelitian dapat diketahui variable kunjungan wisata berpengaruh positif tetapi tidak

signifikan terhadap perekonomian masyarakat, hal ini itu dapat diliat dari signifikan kunjungan wisata 0,000 yang berarti lebih kecil dari signifikan yang digunakan 0,005. Dan dapat dilihat juga dari t_{hitung} sebesar 6579 yang berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1097 koefisien regresi kunjungan wisata sebesar 1675 maka H_a diterima, bahwa secara persial kunjungan wisata berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap perekonomian sekitar obyek wisata

Selain itu responden mengindikasikan bahwa dengan peningkatan kunjungan wisata dapat membantu masyarakat dalam meningkatnya pendapatan masyarakat tentu akan berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat. Dari persepsi tersebut proses peningkatan pengunjung wisata juga disebabkan oleh keadaan objek wisata tersebut yang bisa menarik minat pengunjung dan memberikan kenyamanan bagi wisatawan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis tentang pengaruh kunjungan wisata terhadap perekonomian masyarakat wisata reduksi mangrove di desa Kedungmutih kecamatan Wedung kabupaten Demak dengan variable

pariwisata dan variable perekonomian sebagai indikatornya, maka kesimpulan yang dapat penulis susun adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa variable kunjungan pariwisata dapat berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat wisata mangrove di desa Kedungmutih kecamatan Wedung kabupaten Demak. Ini juga dapat dilihat dari regresi linier yang kunjungan objek wisata berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat dan juga terdapat dalam koefisien regresi, kunjungan wisata berpengaruh positif dan signifikan, maka dengan demikian bahwa secara persial kunjungan wisata berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat sekitar obyek wisata
2. Adanya pariwisata ini bisa menawarkan beragam jenis pekerjaan kreatif sehingga mampu menampung jumlah tenaga kerja yang cukup. Masyarakat sekitar bisa berjualan serta menjual jasa yang

berhubungan dengan wisata reduksi mangrove tersebut.

3. Responden mengindikasikan bahwa dengan peningkatan kunjungan wisata dapat membantu masyarakat dalam meningkatnya pendapatan masyarakat tentu akan berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat desa Kedungmutih kecamatan Wedung Kabupaten Demak.

DAFTAR PUSTAKA

- Cohen, Erik. 1984. "*Sosiologi Pariwisata: Pendekatan, Masalah dan Temuan*". Annal of Tourism Reseach.
- Gamal Suwanto, SH 1997, 2004. *DasarDasar pariwisata*. Buku Yogyakarta.
- Ismiyati. *Pengantar Pariwisata*, (Jakarta: Grasindo, 2010), h. 22.
- Muljadi, Warman Andri. *Kepariwisata dan Perjalanan*, (Depok: PT Grafindo Persada, 2009), h. 36-43.
- Bungaran Antonius Simanjuntak, Flores Tanjung, dan Rosmadhana Nasution. (2017). *SEJARAH PARIWISATA Menuju Perkembangan Pariwisata Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nuryanti, Wiendu. (1993). *Concept, Perspective and Challenges, laporan Konferensi Internasional*

mengenai Pariwisata Budaya.
Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Multidimensi. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia

Undang-Undang no 10 tahun 2009 pasal 3 ayat 3. Pariwisata.

Undang-Undang republic Indonesia no 9 tahun 1990. Kepariwisataa

Sugiono. (2012). Statistik penelitian kuantitatif kualitatif dan r & d. Bandung: Alfabeta.

Sugiono. (2014). *Statistika untuk penelitian. Bandung* : Alfabeta

Oka A. Yoeti. Perencanaan dan pengembangan pariwisata cetakan ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2016), hlm. 281. Page 15. 321.

Peraturan Menti Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia nomor 4 tahun 2015 pasal 3 ayat 2 tentang BUMDES.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta. Rineka Cipta.

MA Desky. *Manajemen Perjalanan Wisata*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 1991), hlm.9. Page 5.

Deliarnov, Perkembangan Pemikiasn Ekonomi, Jakarta: Rajawali Pers, 2009

Adirozal Zulkarnain harun. 2002 6 Juli-Desember No. VI.

Hasan Ali. *"Tourism Marketing"*, Yogyakarta: CAPS (2015).p.138 Page 2

D Kusumaningrum – Yogyakarta: Kajian, 2009

HOA Yoeti – Pradnya Paramita (cetakan pertama), Jakarta, 1997